PEMBELAJARAN DARING PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA SD KELAS III MENGGUNAKAN RME

Dayulia¹, Sukma Murni²,

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹dayuliadyas@gmail.com, ²sukmamurni19@gmail.com,

Abstract

This research is motivated by the importance of the ability to understand concepts. Because it is a prerequisite for studying fractional arithmetic operations at the next level. This study aims to observe the application of the RME learning model to online learning to understand the concept of fractions. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were third grade students at SDN 3 Cipatat, which consisted of 8 male students and 6 female students. The instruments used are teacher and student observation sheets, teacher and student questionnaire sheets, fractional questions and teacher and student interview sheets. The results showed that there was an increase in the quality of learning when the RME approach was applied. This is indicated by the increase in the scores of the pretest and posttest sheets, namely 17.08%, the average score for teacher observations is 91, the average score for student observations is 89 and 91, and the percentage score of teacher questionnaire scores is 60%, and the average score for teacher questionnaires is 60%. The average percentage of student questionnaire scores is 60%.

Keywords: Realistic Mathematical Education, Concept understanding, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kemampuan pemahaman konsep. Karena sebagai bekal prasyarat untuk mempelajari operasi hitung pecahan pada tingkatan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan model pembelajaran RME terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 3 Cipatat yang berjumlah 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, lembar angket guru dan siswa, soal materi pecahan serta lembar wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran ketika diterapkannya pendekatan RME. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari lembar *pretest* dan *posttest* yaitu 17,08 %, skor rata-rata pada observasi guru 91, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 89 dan 91, serta persentase skor nilai angket guru sebesar 60 %, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 60 %.

Kata Kunci: *Realistic Mathematic Education*, Pemahaman Konsep, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Matematika digunakan sebagai alat untuk mengembangkan cara berpikir dan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk itulah matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (Aulia, Murtono, & Wanabuliandari, 2018), dengan belajar matematika akan membuat kita belajar, bernalar kritis, kreatif, dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana telah diketahui bahwa salah satu tujuan

mata pelajaran matematika dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi pecahan, materi pecahan bukanlah materi yang mudah karena pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan karena materi pecahan bersifat abstrak. Menurut Susanto (Komala, Supriyat, & Murtadho, 2018), dalam mengajarkan pecahan guru sebaiknya memulai memberikan pelajaran dengan memberikan contoh hal nyata sehari-hari untuk menanamkan konsep pecahan terlebih dahulu baru melanjutkan ke operasi hitung pecahan.

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan pemahaman konsep siswa menjadi lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih baik mudah untuk menerima konsep baru. Memahami konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri atau suatu informasi. Hamzah dalam (Taufikurrahman & Nurhaswinda, 2021).

Pemahaman konsep pecahan dan oprasinya merupakan salah satu meteri yang perlu dikuasai siswa. Karena sebagai bekal prasyarat untuk mempelajari oprasi hitung pecahan pada tingkatan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiyati (Ananda, 2018), konsep pecahan dan oprasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal mempelajari bahan matematik berikutnya.

Berdasarkan hasil survey wawancara peneliti dengan guru kelas III SD, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pecahan. Kesulitan tersebut antara lain siswa sering kesulitan memahami konsep pecahan sebagian dari keseluruhan, belum bisa membedakan antar pembilang dan penyebut serta belum bisa membandingkan pecahan senilai. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik dikarenakan keadaan pandemi dan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan model dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan.

Matematika dapat dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Karakteristik mata pelajaran matematika yang abstrak menyebabkan konsep-konsep matematika tidak bisa secara langsung disampaikan guru kepada siswa dalam pembelajaran. Konsep-konsep abstrak tersebut tidak diberikan secara langsung kepada siswa karena menurut Piaget dalam (Aprianti, 2018) bahwa siswa SD yang umumnya berusia 7- 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret, siswa masih membutuhkan bantuan benda-benda konkret untuk dapat memahami konsep matematika yang abstrak. Maka model pembelajaran RME dipandang relevan diterapkan untuk mengatasi masalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD.

Model pembelajaran RME atau pembelajaran matematika *realistik*. Menurut Aisyah (2007) dalam (Arsyad, 2020), RME merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari yang dimunculkan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Penggunaan masalah *realistis* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada materi pecahan yaitu kurangnya pemahaman konsep antara pembilang dan penyebut, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran siswa, dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dan membuat siswa terjun secara langsung melihat sendiri benda yang *real* sehingga memudahkan siswa untuk memahami permasalahan dan penyelesaiannya.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring Pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan baru dalam pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran dan suatu pembelajaran jarak jauh yang berada dalam jaringan yang memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* dan lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi secara *online*. Menurut (Alessandro, 2018), bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan *internet* sebagai sistem

Pemahaman Konsep

Menurut Karunia (Fahrudhin, Zuliana, & Suryo, 2018) pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting dari pada sekadar menghafal. Oleh karena itu jangan salah dalam memberi arahan kepada siswa. Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang akan dipahami siswa tidak adakn bisa dipahami oleh siswa. Indikator dalam pemahaman konsep menurut Kilpatrick, et al dalam (Sepriani, 2021).

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Memberi contoh dan bukan contoh.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan masalah.

Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan (Wardiyah, 2009). Apabila membagi suatu bilangan cacah dengan suatu bilangan asli, maka pembagian itu disebut suatu pecahan. Secara umum pecahan dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $a, b \in \mathbb{Z}$ dan $b \neq 0$, a disebut pembilang, dan b disebut penyebut. Operasi pada pecahan yang akan dibahas di sini meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta perluasan dari operasi pecahan.

Realistic Mathematics Education

Menurut Aisyah (2007) dalam (Arsyad, 2020), RME merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari yang dimunculkan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Penggunaan masalah realistik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. RME menempatkan *realitas* dan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Siswa diajak berpikir cara menyelesaikan masalah yang pernah dialami. Treffers dan Van den Heuvel-Panhuizen dalam (Diana & Aldila, 2018) merumuskan lima karakteristik RME, yaitu:

1. Penggunaan konteks
2. Penggunaan model (matematisasi)
3. Pemanfaatan hasil konstruksi siswa
4. Interaktivitas
5. Keterkaitan (intertwinning)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan analisis mengenai model pembelajaran matematika realistic (RME) secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara dari orang-orang terkait. Prosedur penelitian yang penulis lakukan yaitu melalui tahap persiapan yang mencakup persiapan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan metode pembelajaran RME. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian dan tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika dengan materi pecahan dan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implemetasi, respon guru dan siswa, kesulitan yang dialami siswa serta kendala-kendala selama pembelajaran. Data penelitian dari observasi, angket, soal tertulis dan wawancara. Berdasarkan pada hasil penelitian pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas 3 dengan menggunakan pendekatan RME yang diikuti oleh 14 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dilihat dari hasil data pretest yang dilaksanakan sebelum treatment dan posttest yang dilaksanakan sesudah treatment, pada pembelajaran matematika pecahan dengan menggunakan pembelajaran RME.

Skenario dan Implementasi pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama penerapan pendekatan RME berlangsung, yakni sebanyak 2x pertemuan dengan langkah-langkah RME sebagai berikut. Langkah-langkah pembelajaran RME menurut Treffers dan Van den Heuvel-Panhuizen dalam (Diana & Aldila, 2018), merumuskan lima karakteristik RME, yaitu:

- 1) Penggunaan konteks.

Kegiatan pembelajaran siswa pada tahapan ini adalah penggunaan benda-benda nyata disekitar untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika.

2) Penggunaan model.

Dalah tahapan ini penggunaan model tujuannya untuk matematisasi progresif sebagai jembatan dari pengetahuan matematika konkret menjadi pengetahuan matematika tingkat formal, siswa mengamati benda-benda tujuannya meyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

3) Pemanfaatan hasil kontruksi siswa

Kegiatan siswa pada tahapan ini siswa menyelesaikan masalahnya secara individu dengan caranya sendiri kemudian dipersilahkan untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan atau ada yang belum dipahami.

4) Interaktivitas

Setelah menyelesaikan masalah, siswa satu persatu ditunjuk mempresentasikan hasil temuannya disepan guru dan teman-temannya, kemudian siswa lainnya membandingkan jawaban mereka dengan hasil temannya yang sedang presentasi.

5) Keterkaitan

Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil skenario dan implementasi pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan hasil skor observasi guru pada pertemuan k1 dan ke 2 dengan rata-rata 91 % yang dikategorikan sangat baik, sedangkan observasi siswa mendapat hasil pada pertemuan ke 1 dengan nilai 91 % yang dikategorikan sangat baik dan pertemuan ke 2 dengan rata-rata nilai 89 % yang dikategorikan sangat baik. Dari hasil observasi siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa adanya temuan-temuan dilapangan diantaranya siswa terlihat begitu antusias lebih bersemangat serta lebih aktif karena bisa belajar daring menggunakan *video call* langsung tatap muka depan layar kamera *handphone*, memberi pengalaman tersendiri untuk siswa, melihat dari proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan hanya berbentuk pemberian tugas melalui *whatsapp group*, dalam proses ini siswa diberikan kesempatan untuk terjun secara langsung mengamati dan menyelesaikan masalahnya dengan media nyata atau *real* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RME.

Respon guru terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas 3 menggunakan RME menggunakan lembar angket. Berdasarkan hasil analisis skor guru terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 60 %, dan persentase rata-rata skala sikap siswa 60 %, Mendapatkan respon menyatakan pembelajaran RME memudahkan guru dalam menyampaikan materi pecahan, membuat pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa meskipun guru merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika secara daring. hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelaran daring pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan RME sangat baik. mendapat respon yang baik, sebagian besar menyatakan pendekatan RME sangat membantu dan menarik perhatian siswa karena membuat siswa aktif, percaya diri dan mandiri.

Respon siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas 3 menggunakan RME menggunakan lembar angket. Berdasarkan hasil analisis skor siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 60 %, dan persentase rata-rata skala sikap siswa 60 %, Hasil tersebut membuktikan respon siswa sebagian besar menyatakan pendekatan RME sangat menyenangkan, membuat siswa cepat paham, lebih memahami

materi, dan memudahkan siswa dalam belajar matematika materi pecahan serta sangat menarik perhatian siswa karena membuat siswa aktif, percaya diri dan mandiri.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas III terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan menggunakan pendekatan RME menggunakan tes soal. Dalam proses ini menggunakan soal tes *pretest* dan *posttest*, soal *pretest* diberikan kepada siswa pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran RME. Soal *posttest* diberikan kepada siswa pada akhir penelitian tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran RME, pada proses ini siswa terlihat aktif dan bersemangat menikmati setiap proses dalam penelitian. Kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran ialah siswa masih mengabaikan prosedur cara menyelesaikan masalah dengan tepat sesuai indikator pemahaman konsep. Masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan masalah tanpa melihat prosedur yang digunakan. Adapun hasil dari pemberian *pretest* ke *posttest* mengalami kenaikan sebanyak 17 %.

Kendala-kendala yang dialami guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME Pada proses ini menggunakan instrumen wawancara tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi guru dan siswa. Tes wawancara ini menggunakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME. Pada tes wawancara yang dibagikan kepada guru ditemukan kendala pada fasilitas yang digunakan selama pembelajaran yaitu media *handphone* yang tidak dimiliki oleh semua siswa serta sinyal yang kadang-kadang tidak mendukung sehingga guru mengalami kendala untuk menyampaikan materi dengan maksimal. Sedangkan tes wawancara yang diberikan kepada siswa ditemukan kendala yaitu sama halnya dengan kendala guru dalam fasilitas selama pembelajaran daring.

Diskusi

Penelitian dalam pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME dilaksanakan 4 kali pertemuan dilakukan dengan berbantuan media *handphone* yang memakai aplikasi *whatsapp*. Pertemuan ke 1 dilakukan dengan cara menyebar soal pada *whatsapp group* kelas III yang bertujuan untuk melakukan *pretest* yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan. Pertemuan ke 2 dan ke 3 dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp* tepatnya dengan *video call* berkelompok untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan proses dengan menggunakan pembelajaran tersebut. Sedangkan pertemuan ke 4 dilakukan untuk memberi *posttest* dengan cara menyebar soal pada *whatsapp group* kelas III tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME.

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME

Untuk menjawab rumusan masalah skenario dan implementasi daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* serta menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat atau tidak, dalam proses ini semua langkah-langkah RME diterapkan, siswa terlihat begitu antusias lebih bersemangat serta lebih aktif karena bisa belajar daring menggunakan *video call* langsung

tatap muka depan layar kamera *handphone*, memberi pengalaman tersendiri untuk siswa, melihat dari proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan hanya berbentuk pemberian tugas melalui *whatsapp group*, dalam proses ini siswa diberikan kesempatan untuk terjun secara langsung mengamati dan menyelesaikan masalahnya dengan media nyata atau *real* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RME. Dalam proses ini menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata hasil observasi guru pada pertemuan ke 1 dan ke 2 adalah 91 % dikategorikan sangat baik, sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan ke 1 menunjukkan hasil dengan rata-rata 84 % dikategorikan baik, pertemuan ke 2 menunjukkan hasil dengan rata-rata 91 % dikategorikan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiati & Wulandari, 2021), yang berjudul “ Pembelajaran Materi Pecahan pada Siswa Kelas V dengan Menggunakan Pendekatan RME”, menyatakan bahwa hasil skenario dan implementasi pembelajaran materi pecahan pada siswa SD kelas V dengan pendekatan RME menunjukkan kenaikan. Pada observasi guru yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 80-100 % yang dikategorikan sangat baik. Sedangkan lembar observasi siswa menunjukkan hasil dengan rata-rata 70-100 % dengan kategori baik dan sangat baik.

2. Respon guru dan siswa SD kelas III terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan menggunakan pendekatan RME

Pada tahap ini digunakan instrumen angket guru dan siswa untuk mengetahui terkait respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME, pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan siswa adalah 16 pertanyaan yang diberikan kepada guru dan siswa selama proses penelitian yang disebar melalui media aplikasi *whatsapp group* kelas III. Adapun hasil dari angket guru yaitu dengan nilai rata-rata 48 dengan persentase 60% yang dikategorikan sangat baik. Mendapatkan respon menyatakan pembelajaran RME memudahkan guru dalam menyampaikan materi pecahan, membuat pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa meskipun guru merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika secara daring, sedangkan respon siswa menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 48 dengan persentase 60 % yang dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut membuktikan respon siswa sebagian besar menyatakan pendekatan RME sangat menyenangkan, membuat siswa cepat paham, lebih memahami materi, dan memudahkan siswa dalam belajar matematika materi pecahan serta sangat menarik perhatian siswa karena membuat siswa aktif, percaya diri dan mandiri. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Irawati dalam artikel yang berjudul “Pembelajaran Model Realistic mathematic Education pada Kemampuan Pemecahan masalah Materi Pecahan Kelas 3 SD” (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran RME dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME.

Dalam proses ini menggunakan soal tes *pretest* dan *posttest*, soal *pretest* diberikan kepada siswa pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran RME. Soal *posttest* diberikan kepada siswa pada akhir penelitian tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran RME, pada proses ini siswa terlihat aktif dan bersemangat menikmati setiap proses dalam penelitian. Kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran ialah siswa masih mengabaikan prosedur cara menyelesaikan masalah dengan tepat sesuai indikator pemahaman konsep. Masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan masalah tanpa melihat prosedur yang digunakan. Adapun hasil dari pemberian *pretest* ke *posttest* mengalami kenaikan sebanyak 17

% . Hal ini selaras dengan Hasil penelitian (Shandy, 2016). Yang berjudul “ RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran RME menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4. Kendala-kendala yang dialami guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME

Pada proses ini menggunakan instrumen wawancara tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi guru dan siswa. Tes wawancara ini menggunakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa SD kelas III menggunakan pendekatan RME. Pada tes wawancara yang dibagikan kepada guru ditemukan kendala pada fasilitas yang digunakan selama pembelajaran yaitu media *handphone* yang tidak dimiliki oleh semua siswa serta sinyal yang kadang-kadang tidak mendukung sehingga guru mengalami kendala untuk menyampaikan materi dengan maksimal. Sedangkan tes wawancara yang diberikan kepada siswa ditemukan kendala yaitu sama halnya dengan kendala guru dalam fasilitas selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa sekolah dasar kelas III menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* . peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil observasi guru dan siswa, angket guru dan siswa, hasil pretest dan posttest dan hasil wawancara guru dan siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa sekolah dasar kelas III menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* terdapat 3 tahapan penelitian. Yang pertama adalah pemberian tes *pretest*, pemberian perlakuan dengan menggunakan pendekatan proses yaitu dengan penerapan proses pembelajaran *Realistic Mathematics Educations*, dan pemberian *posttest*. Adapun hal yang ditemukan peneliti selama penelitian yaitu, berdasarkan observasi dilapangan diantaranya adalah siswa terlihat menikmati setiap proses pembelajaran, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa dinilai aktif.
2. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan siswa sekolah dasar kelas III menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* sangat baik. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung bahwa siswa dan guru menunjukkan adanya hubungan 2 arah dari siswa dan guru yang berjalan dengan baik, karena dengan penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan siswa dan guru sebagai fasilitator dalam hal tersebut. Mendapatkan respon yang menyatakan pembelajaran RME memudahkan guru dalam menyampaikan materi pecahan, membuat pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa meskipun guru merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika secara daring akan sangat menyenangkan, membuat siswa cepat paham, lebih memahami materi, dan memudahkan siswa dalam belajar matematika materi pecahan serta sangat menarik perhatian siswa karena membuat siswa aktif, percaya diri dan mandiri
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar kelas III pada saat mengikuti pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* adalah dalam indikator menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan berpenyebut sama. Hal tersebut terjadi karena adanya kurang pemahaman terhadap pembilang dan penyebut dan dalam memilih prosedur atau operasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa pada saat mengimplementasikan pembelajaran daring pemahaman konsep pecahan yaitu terkendala dari fasilitas salah satunya media daring *handphone* dan jaringan *internet* karena tidak semua siswa bisa memiliki fasilitas tersebut sehingga tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring menggunakan *handphone* atau aplikasi *whatsapp*.

REFERENSI

- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar . *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 125-133.
- Aprianti, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Model Pembelajaran Realisticmathematics Education (Rme) Di Kelas Rendah. *Universitas Muhammadiyah Sukabumi.*, 1-2.
- Arsyad, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Realistics Mathematic Education (Rme) Siswa Kelas Vi Sd Negeri 8 Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Educasi, Sains Dan Teknologi*.
- Aulia, N. M., Murtono, & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1.
- Diana, E. P., & Aldila, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Ctl Dan Rme. *Jurnal Matematika*.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Suryo, H. B. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas . *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 15.
- Komala, Y., Supriyat, Y., & Murtadho, F. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematicseducation (Rme) Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Sdit Ypi "45" Bekasi. *Jurnal Numeracy* .
- Sepriani, R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Garis Dan Sudut. *Maju*, 291-298.
- Taufikurrahman, & Nurhaswinda. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Wardiyah, N. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Nu Banat Kudus Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Pecahan Semester I Tahun Ajaran 2009/2010. *Undergraduate (S1) Thesis, Iain*.
- Alessandro. (2018). Digital Skills And Competence, And Digital And Online Learning. *Turin: European Training Foundation*.
- Shandy, M. (2016). Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 47-58.
- Sumiati, & Wulandari, M. A. (2021). Pembelajaran Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme). *Journal Of Elementary Education*.
- Irawati, I. S., & Rabbani, S. (2020). Pembelajaran Model Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Siswa Kelas 3 Sd . *Journal Of Elementary Education* .